

Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural

Vera Dwi Apriliani^{1*}, Gunawan Santoso², Acep³, Etik Murtini⁴

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SDN Perigi 02

⁴SMPN 1 Gunungsindur

*Corresponding email: veraapriliani27@gmail.com

Abstrak; Pentingnya nilai multikulturalisme dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis. Abstrak ini menyoroti perlunya menghargai dan memahami perbedaan budaya, serta upaya untuk mempromosikan hubungan yang saling menghormati antara kelompok budaya yang berbeda. Metode yang dapat digunakan kualitatif meliputi dialog antar kelompok, pertukaran budaya, pendidikan multikultural, dan promosi nilai-nilai multikultural dalam media dan ruang publik. Dalam konteks ini, abstrak ini mengeksplorasi faktor pendukung, metode, dan implementasi yang dapat digunakan dalam membangun masyarakat multikultural. Hasil penelitiannya yaitu Faktor-faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang mendorong inklusivitas, pendidikan yang mempromosikan multikulturalisme, komunikasi antar kelompok yang terbuka, kebijakan publik yang inklusif, partisipasi masyarakat, dan kesadaran individu akan nilai multikultural. Implementasi dari judul ini membutuhkan kolaborasi dan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan dalam masyarakat. Dampak positif dari upaya ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, peningkatan toleransi dan pemahaman antarbudaya, kekayaan budaya yang bertambah, pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, kerjasama global yang lebih baik, dan pembentukan identitas nasional yang lebih kuat. Melalui refleksi yang jujur dan kritis terhadap judul ini, individu dan masyarakat dapat memperkuat komitmen mereka dalam menghargai perbedaan budaya, mempromosikan inklusivitas, dan membangun masyarakat multikultural yang inklusif dan harmonis.

Kata kunci: Menghargai Perbedaan, Membangun, Masyarakat, Multikultural

Abstract; *importance of multiculturalism in building an inclusive, just and harmonious society. This abstract highlights the need to appreciate and understand cultural differences, as well as efforts to promote respectful relationships between different cultural groups. In this context, this abstract explores the supporting factors, methods, and implementation that can be used in building a multicultural society. Supporting factors include leadership that encourages inclusivity, education that promotes multiculturalism, open inter-group communication, inclusive public policies, community participation, and individual awareness of multicultural values. Methods that can be used include inter-group dialogue, cultural exchange, multicultural education, and the promotion of multicultural values in the media and public spaces. The implementation of this title requires collaboration and cooperation from various stakeholders in society. The positive impacts of these efforts include respect for human rights, increased intercultural tolerance and understanding, increased cultural richness, economic growth, social inclusion, better global cooperation, and the formation of a stronger national identity. Through honest and critical reflection on this title, individuals and communities can strengthen their commitment to respecting cultural differences, promoting inclusivity, and building an inclusive and harmonious multicultural society.*

Keywords: *Respecting Differences, Building, Community, Multicultural*

Pendahuluan

Potensi *Stereotip* dan Prasangka: Dalam masyarakat multikultural, ada risiko terbentuknya stereotip dan prasangka terhadap kelompok-kelompok etnis atau budaya tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan diskriminasi dalam masyarakat, hal-hal yang dapat mempengaruhi hal ini antara lain: a) Konflik Budaya: Keanekaragaman budaya dalam masyarakat multikultural dapat menyebabkan konflik antara nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan yang berbeda. Ketidappahaman atau ketidaktahuan terhadap budaya lain dapat memicu ketegangan sosial dan kesalahpahaman antar kelompok. b) Ketidakadilan Sosial: Meskipun diharapkan ada penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat multikultural, seringkali terjadi ketidakadilan sosial. Mungkin ada kesenjangan ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda. c) Tantangan Integrasi: Mengintegrasikan kelompok-kelompok budaya yang berbeda dalam satu masyarakat dapat menjadi tantangan. Perbedaan bahasa, adat istiadat, dan norma sosial dapat menyulitkan proses integrasi dan menyebabkan segregasi atau isolasi kelompok-kelompok tertentu. d) Ancaman Identitas Budaya: Dalam upaya membangun masyarakat multikultural yang inklusif, ada kemungkinan ancaman terhadap identitas budaya khusus suatu kelompok. Ketika budaya tertentu mengalami asimilasi atau terabaikan, masyarakat multikultural dapat kehilangan kekayaan dan keunikan dari kelompok tersebut. Dalam setiap masyarakat multikultural, penting untuk mengatasi keresahan-keresahan ini dengan mengedepankan dialog antar kelompok, pendidikan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, serta kebijakan-kebijakan yang memastikan keadilan dan kesetaraan bagi semua warganya. Banyak negara di dunia saat ini memiliki populasi yang terdiri dari beragam kelompok etnis, budaya, agama, dan bahasa. Kehadiran kelompok-kelompok ini menciptakan masyarakat yang multikultural.

Migrasi dan Globalisasi: Migrasi manusia dan meningkatnya interaksi global telah menyebabkan pertemuan antara berbagai kelompok budaya (Santoso, Damayanti, et al., 2023). Perpindahan penduduk, baik akibat faktor ekonomi, politik, atau sosial, telah menghasilkan masyarakat multikultural di berbagai belahan dunia. Nilai Kesetaraan dan Penghargaan Terhadap Perbedaan: Semakin banyak negara dan masyarakat yang memahami pentingnya nilai kesetaraan, penghargaan terhadap perbedaan, dan perlindungan hak asasi manusia. Masyarakat multikultural dianggap sebagai cara untuk mempromosikan inklusivitas, keadilan, dan penghormatan terhadap semua kelompok dalam masyarakat.

Kontribusi Budaya: Setiap kelompok budaya membawa warisan budaya uniknya sendiri. Masyarakat multikultural dihargai karena potensi kontribusi budaya yang beragam dalam seni, musik, kuliner, bahasa, pengetahuan, dan pemikiran (Santoso, Karim, et al., 2023e). Budaya-budaya ini saling mempengaruhi dan memperkaya satu sama lain. Peningkatan Harmoni Sosial: Masyarakat multikultural yang berfungsi dengan baik dapat menciptakan harmoni sosial, saling pengertian, dan

kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda. Dalam masyarakat multikultural yang kuat, keberagaman dianggap sebagai sumber kekuatan dan potensi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menghadapi realitas masyarakat multikultural, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, menghargai perbedaan, dan bekerja menuju pembangunan masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis.

Metode

Metode dapat digunakan secara individu maupun secara kolektif untuk mencapai tujuan membangun masyarakat multikultural yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mempromosikan kerjasama antar kelompok budaya (Santoso, Karim, et al., 2023d). Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam membangun kesadaran dalam masyarakat multikultural antara lain : Pendidikan dan Kesadaran: Membangun masyarakat multikultural dimulai dengan pendidikan yang mempromosikan pemahaman, kesadaran, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Metode ini melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan program pendidikan yang memperkenalkan nilai-nilai multikultural kepada individu mulai dari usia dini. Dialog dan Komunikasi Antar Kelompok: Membangun masyarakat multikultural melibatkan dialog dan komunikasi yang terbuka antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda. Metode ini melibatkan pertemuan, diskusi, dan kegiatan kolaboratif yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman yang lebih baik. Kebijakan Inklusif: Penting untuk memiliki kebijakan dan regulasi yang mendukung inklusivitas dan kesetaraan dalam masyarakat multikultural. Ini dapat melibatkan kebijakan yang melindungi hak-hak individu dari berbagai kelompok, mempromosikan keadilan sosial, dan mengatasi ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya dan peluang. Promosi Kebudayaan: Metode ini melibatkan promosi dan pemberdayaan kebudayaan dari berbagai kelompok dalam masyarakat multikultural. Ini dapat dilakukan melalui festival budaya, pertunjukan seni, pameran, dan acara-acara yang memperlihatkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh setiap kelompok. Kolaborasi dan Kemitraan: Membangun masyarakat multikultural membutuhkan kerjasama dan kemitraan antara lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil. Melalui kolaborasi ini, program-program dan proyek-proyek multikultural dapat dikembangkan dan dilaksanakan untuk memperkuat hubungan antar kelompok dan membangun kebersamaan. Penegakan Hukum dan Perlindungan Hak Asasi Manusia: Penting untuk memiliki sistem hukum yang kuat dan mekanisme perlindungan hak asasi manusia yang efektif. Ini akan membantu memastikan bahwa semua warga masyarakat multikultural diperlakukan secara adil dan setara, dan bahwa tindakan diskriminasi atau kekerasan berbasis budaya dihukum secara tegas. Dengan menggunakan metode-metode ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang

menghargai perbedaan, saling menghormati, dan membangun kerjasama dalam konteks multikultural. Kampanye Kesadaran Multikultural: Mengadakan kampanye dan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya dan membangun masyarakat multikultural. Kampanye ini dapat melibatkan media sosial, kegiatan komunitas, atau program pendidikan untuk masyarakat umum.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Multikultural di Sekolah: Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum mereka. Ini melibatkan memperkenalkan materi yang mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya kepada siswa (Santoso, Karim, et al., 2023a). Selain itu, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan interaksi antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda juga dapat menjadi bagian dari implementasi. **Pelatihan dan Kesadaran bagi Pegawai dan Pelayan Publik:** Institusi pemerintah dan lembaga pelayanan publik dapat menyelenggarakan pelatihan bagi pegawai mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Pelatihan ini akan membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang inklusif, sensitif, dan adil kepada seluruh warga masyarakat. **Peningkatan Dialog Antar Kelompok:** Mengadakan forum-dialog, pertemuan komunitas, atau diskusi terbuka yang melibatkan warga masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dapat membantu dalam membangun pemahaman dan kerjasama antar kelompok. Organisasi masyarakat sipil dan lembaga swadaya masyarakat dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi dialog semacam itu.

Program Pertukaran Budaya: Membangun kesempatan untuk pertukaran budaya antara kelompok-kelompok dalam masyarakat dapat membantu memperkaya pemahaman dan menghargai perbedaan. Program-program ini dapat melibatkan pertukaran pelajar, pekerjaan sukarela lintas budaya, atau kegiatan seni dan budaya yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok budaya (Santoso, Karim, et al., 2023c). **Pembentukan Kelompok Kerja Multikultural:** Organisasi atau lembaga dapat membentuk kelompok kerja multikultural yang bertujuan untuk mempromosikan inklusivitas dan keberagaman di tempat kerja atau komunitas mereka. Kelompok kerja ini dapat mengembangkan inisiatif, program, atau kegiatan yang menghargai perbedaan budaya dan membangun hubungan yang lebih baik antar anggota kelompok. **Sensitivitas Budaya dalam Kebijakan Publik:** Pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang memperhitungkan keberagaman budaya dalam berbagai aspek kehidupan publik, seperti kebijakan pendidikan, kebijakan kesehatan, kebijakan sosial, dan kebijakan perumahan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua warga masyarakat. **Kampanye Kesadaran Publik:** Melalui kampanye kesadaran publik, baik melalui media massa, media sosial, atau kegiatan komunitas, dapat ditingkatkan pemahaman dan

penghargaan terhadap perbedaan budaya. Kampanye ini dapat menggambarkan manfaat keberagaman budaya, mengatasi stereotip, dan mempromosikan nilai-nilai multikultural dalam masyarakat.

Implementasi dari judul ini memerlukan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat secara keseluruhan (Santoso, Karim, et al., 2023b). Dengan komitmen yang kuat dan tindakan nyata, dapat terwujud masyarakat yang menghargai perbedaan dan membangun keselarasan dalam keberagaman budaya. Kepemimpinan yang Mendorong Inklusivitas: Adanya pemimpin di tingkat pemerintahan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil yang mendorong dan menganjurkan nilai-nilai multikulturalisme. Kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang tegas dalam membangun masyarakat yang menghargai perbedaan adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Pendidikan yang Mempromosikan Multikulturalisme: Sistem pendidikan yang memasukkan pendidikan multikultural dalam kurikulum dan metode pengajaran dapat membantu membangun pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Pendidikan yang mempromosikan multikulturalisme memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan masyarakat multikultural yang inklusif. Komunikasi Antar Kelompok yang Terbuka: Adanya komunikasi yang terbuka dan dialog antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda membantu membangun pemahaman, toleransi, dan kerjasama. Komunikasi yang saling menghormati dan mendengarkan pandangan dan pengalaman dari kelompok lain dapat memperkuat hubungan antar kelompok dalam masyarakat.

Adanya Ruang untuk Pertukaran Budaya: Program-program yang mendorong pertukaran budaya dan interaksi antara kelompok budaya yang berbeda merupakan faktor pendukung dalam membangun masyarakat multicultural. Melalui pertukaran budaya, individu memiliki kesempatan untuk mempelajari, menghargai, dan merayakan perbedaan budaya (Santoso, Karim, et al., 2023c). Kebijakan Publik yang Inklusif: Adanya kebijakan publik yang mendukung inklusivitas dan menghargai perbedaan budaya merupakan faktor pendukung dalam membangun masyarakat multikultural. Kebijakan-kebijakan ini melindungi hak-hak individu, mempromosikan kesetaraan, dan mengatasi ketidakadilan sosial yang mungkin timbul. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat dalam membangun masyarakat multikultural sangat penting. Melalui keterlibatan dalam kegiatan komunitas, organisasi masyarakat sipil, dan inisiatif lokal, individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan budaya dan membangun hubungan yang harmonis antar kelompok. Kesadaran Individu akan Nilai Multikultural: Kesadaran individu akan pentingnya menghargai perbedaan budaya dan nilai multikultural merupakan faktor pendukung yang penting. Ketika individu memiliki pemahaman yang kuat tentang manfaat keberagaman budaya dan kesediaan untuk belajar dari kelompok lain, mereka akan menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat multikultural.

Faktor-faktor pendukung ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan, mempromosikan inklusivitas, dan membangun masyarakat multikultural yang kuat. Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia: Dalam masyarakat multikultural yang menghargai perbedaan, setiap individu memiliki hak asasi yang dihormati dan dilindungi tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, atau agama mereka (Santoso, 2020a). Dampaknya adalah terciptanya lingkungan yang adil dan inklusif bagi semua warga masyarakat. Peningkatan Toleransi dan Pemahaman Antarbudaya: Dengan menghargai perbedaan budaya, masyarakat menjadi lebih toleran dan memahami perspektif, kepercayaan, dan nilai-nilai kelompok budaya lain. Dampaknya adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan pengurangan konflik antar kelompok dalam masyarakat. Kekayaan Budaya dan Kreativitas yang Bertambah: Dalam masyarakat multikultural, berbagai kebudayaan berkumpul dan saling berinteraksi, menciptakan kekayaan budaya yang lebih besar. Dampaknya adalah peningkatan variasi dalam seni, musik, tarian, bahasa, makanan, dan tradisi budaya lainnya. Masyarakat juga menjadi lebih kreatif dalam menciptakan inovasi dan pemecahan masalah melalui kolaborasi antar kelompok budaya. Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Inklusi Sosial: Dalam masyarakat multikultural yang inklusif, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Dampaknya adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis dan inklusi sosial yang lebih luas, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

Peningkatan Kerjasama Global: Masyarakat multikultural yang menghargai perbedaan budaya juga menciptakan dasar yang kuat untuk kerjasama global yang lebih baik. Dampaknya adalah terciptanya hubungan diplomatik yang lebih erat antara negara-negara, pertukaran internasional yang lebih intens, dan pemecahan masalah bersama dalam skala global (Santoso, 2020b). Pembentukan Identitas Nasional yang Lebih Kuat: Dalam masyarakat multikultural yang menghargai perbedaan, identitas nasional juga bisa tumbuh lebih kuat (Santoso & Murod, 2021). Dampaknya adalah warga negara memiliki kesadaran yang lebih besar tentang nilai-nilai dan warisan budaya mereka sendiri, serta menghargai kontribusi yang dibawa oleh kelompok budaya lain dalam memperkaya identitas nasional mereka. Dengan menghargai perbedaan dan membangun masyarakat multikultural, dampak positif ini membawa keuntungan bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan dinamis. Jadi bahwa menghargai perbedaan budaya dan membangun masyarakat multikultural adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan harmonis. Dalam masyarakat multikultural, individu dan kelompok budaya memiliki kesempatan untuk saling belajar, berinteraksi, dan bekerja sama, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih baik, toleransi yang lebih tinggi, dan kerjasama yang lebih erat. Dengan pendekatan yang melibatkan pendidikan, dialog antar kelompok, kebijakan inklusif, promosi kebudayaan, kolaborasi, dan perlindungan hak asasi manusia, masyarakat dapat membangun fondasi

yang kuat untuk memajukan nilai-nilai multikulturalisme. Dampak positif dari upaya ini meliputi penghormatan terhadap hak asasi manusia, peningkatan toleransi dan pemahaman antarbudaya, kekayaan budaya yang bertambah, pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, kerjasama global yang lebih baik, dan pembentukan identitas nasional yang lebih kuat.

Kesimpulan

Penting bagi individu, kelompok, dan lembaga untuk secara aktif menerapkan nilai-nilai multikulturalisme dan membangun masyarakat yang menghargai perbedaan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan dunia yang lebih inklusif, harmonis, dan saling mendukung bagi semua warga masyarakat, tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, atau agama mereka. Refleksi dari judul "Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural" melibatkan introspeksi dan evaluasi diri terkait sikap, pemahaman, dan tindakan terhadap perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa refleksi yang mungkin timbul adalah: Kesadaran akan Bias Budaya: Penting untuk merenungkan apakah kita memiliki prasangka atau stereotip terhadap kelompok budaya tertentu. Refleksi ini membantu kita mengenali dan mengatasi bias budaya yang mungkin ada dalam pikiran dan perilaku kita. Penghargaan terhadap Perbedaan: Apakah kita benar-benar menghargai dan menghormati perbedaan budaya? Refleksi ini dapat memperdalam pemahaman kita tentang kekayaan budaya yang berbeda dan mengenali pentingnya menghargai perspektif dan pengalaman kelompok budaya lain. Keterbukaan terhadap Belajar: Refleksi ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana kita terbuka untuk belajar tentang kebudayaan lain. Apakah kita mencari kesempatan untuk memperluas pengetahuan kita tentang budaya-budaya yang berbeda dan berusaha memahami perspektif yang berbeda? Komitmen terhadap Inklusivitas: Bagaimana kontribusi kita dalam membangun masyarakat inklusif? Refleksi ini mengajak kita untuk mengevaluasi apakah kita aktif dalam mempromosikan inklusivitas dalam interaksi sosial, tempat kerja, atau komunitas kita. Partisipasi dalam Inisiatif Multikultural: Refleksi ini melibatkan pertanyaan apakah kita terlibat dalam kegiatan atau inisiatif yang memperkuat hubungan antar kelompok budaya, seperti dialog, pertukaran budaya, atau program-program komunitas yang menghargai perbedaan. Pengaruh Terhadap Orang Lain: Bagaimana sikap dan tindakan kita mempengaruhi orang lain dalam hal menghargai perbedaan budaya? Refleksi ini mengajak kita untuk mempertimbangkan dampak yang kita buat dalam mempromosikan multikulturalisme dan apakah kita menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif. Melalui refleksi yang jujur dan kritis terhadap judul ini, kita dapat memperkuat komitmen dan tindakan kita dalam menghargai perbedaan budaya dan membangun masyarakat multikultural yang inklusif.

Referensi

- Santoso, G. (2020a). The Structure Development Model Of Pancasila Education (Pe) And Civic Education (Ce) At 21 Century 4 . 0 Era In Indonesian Abstract : Keywords : *Proceedings Of The 2nd African International Conference On Industrial Engineering And Operations Management Harare, I(I)*, 175–210.
- Santoso, G. (2020b). The Structure Development Model Of Pancasila Education (Pe) And Civic Education (Ce) At 21 Century 4.0 Era In Indonesian. *Proceedings Of The International Conference On Industrial Engineering And Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://Jupetra.Org/Index.Php/Jpt/Article/View/127/35>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi Di Indonesia Untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah Dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional Dalam NKRI Tidak Dapat Diubah Dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Kewajiban Dan Hak Negara Dan Warga Negara Sebagai Strategi WNI Dan WNA Di Dalam Dan Di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Kajian Penegakan Hukum Di Indonesia Untuk Membentuk Perdamaian Dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023e). Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Comparison Of The Contents Pancasila Education And Citizenship From 1975-2013 Curriculum In Indonesian At The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://Doi.Org/10.29138/Je.V21i2.148>